

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Peneliti menentukan lokasi penelitian, yakni bertempat di SMA Negeri 8 Bandung yang memiliki kurang lebih 178 siswa di kelas XII (Dua Belas) IPA dan IPS, 410 siswa di kelas XI (Sebelas) IPA dan IPS serta 475 siswa di kelas X (Sepuluh). Pembelajaran seni tari di sekolah tersebut dilaksanakan pada angkatan kedua yakni kelas XI (Sebelas) IPA dan IPS.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran seni tari di SMA Negeri 8 Bandung, guru hanya memberikan materi secara praktik dengan metode peniruan yakni siswa menirukan gerak tari yang guru lakukan. Cara mengajar seperti ini, dikhawatirkan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran seni tari hanya untuk kegiatan menari semata, sehingga para siswa terutama siswa laki-laki cenderung kurang berminat dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menerapkan suatu *treatment* pada pembelajaran apresiasi seni yakni pendekatan problematik dengan materi Tari Topeng Cirebon. Proses pendekatan problematik dengan materi tari Topeng Cirebon, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi meliputi persepsi, pengetahuan, pengalaman, pemahaman, analisis, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak dengan memadukan keselarasan antara unsur logika, kinestetik etika dan estetika sehingga dapat

menumbuhkembangkan kemampuan apresiasi, kesadaran, rasa menghargai dan menghormati terhadap keragaman budaya yang dimiliki dengan mempelajari secara teks dan konteks yang terdapat dalam pembelajaran seni tari.

2. *Populasi*

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandung yang berjumlah kurang lebih 410 siswa di kelas IPA dan IPS. Mengingat alasan di atas mengenai hal-hal yang akan diteliti terdapat di sekolah tersebut dan pembelajaran seni tari dilaksanakan di kelas XI (sebelas).

3. *Sampel*

Sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan data yang digunakan pada sampel ini berupa *purposive sampling* karena mempertimbangkan waktu, dana dan tenaga (Arikunto, 2006 : 131). Peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 9 SMA Negeri 8 Bandung. Penulis memilih sampel di kelas tersebut berdasarkan kegiatan pelatihan praktik lapangan dan ditempatkan di kelas tersebut. Kelas XI IPA 9 memiliki jumlah siswa sebanyak 47 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan 24 orang, berikut daftar siswa XI IPA 9 dengan daftar tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1

Nama Siswa Kelas XI IPA 9 SMA Negeri 8 Bandung

No.	Nomor Induk	Nama	L/P
1	101110426	ADHITA LIORA MAULIDA	P
2	101110126	ADISTI YONITA WIDIATAMI	P
3	101110042	AGIL ADIYASYA BAGUS P	L
4	101110342	AGUNG TRIANTO FIRMANSAH	L
5	101110343	AISHA SYIFA MAUDINA	P
6	101110385	AJENG PUSPITA	P
7	101110170	ALIYYAH SARASTITA RUSDINAR	P
8	101110349	DANIA NALISA INDAH	P
9	101110048	DEWANDA NUREISSANTI RAKHMAD	P
10	111211484	DICKY PUTRA KURNIAWAN	L
11	101110048	DIMAS MAHENDRA	L
12	101110391	DIMAS PRASETIO	L
13	101110181	DJATNIKA MUHAMMAD HILMY	L
14	101110255	ERWIN SAMUEL	L
15	101110393	FURRY RACHMAWATI	P
16	101110357	GEMMY MEILIANI MOESTAFA	P
17	101110227	GILANG PUTRI WULANDARI	P
18	101110099	HIDNIATI SHAFIRA	P
19	111211499	HILMI WIJAKSANA WAHYUDI	L
20	101110316	INDRA WIGUNA	L
21	101110011	KARINA AGNIA	P
22	101110272	KHAIRINA HAFSA FIRDANTI	P
23	101110273	KIAGUS SALVIN OEMAR	L
24	101110320	KRISTIAN PASGHA T.	L
25	101110194	MEIDINA PUTRI	P
26	101110195	MOCHAMMAD IQBAL PRATAMA	L
27	101110449	MUHAMMAD ADRIAN LATHIF	L
28	111211501	MUHAMMAD ANKA TRITAMA	L
29	101110152	MUHAMMAD BILAL ICHSANUL P	L
30	101110405	MUHAMMAD FAHMI DWICAHYO	L
31	101110153	MUHAMMAD FAKHRI	L
32	101110275	MUHAMMAD LUTHFI IBRAHIM	L
33	101110069	MUHAMMAD NAFISA FAKHRI	L
34	101110155	NADIA INTAN KIRANA	P
35	101110020	NIKEN YOVITA RAHMAAYU	P
36	101110284	RAKA SUNYA BHAWANA	L
37	101110239	RASTYA FITRI DARMAWANTY	P
38	101110326	RATNA AYU GANIA PUTRI	P
39	101110027	REVI RISANDA	P
40	111211498	RIFQI PERKASA SAPUTRA	L
41	101110244	RINI NURAENI	P
42	101110332	SALSA RIZKIANA	P
43	101110164	SHABRINA SWARNIE	P
44	101110291	SURYA UTAMI	P
45	101110247	TUBAGUS ALI RAMDHANI	L
46	101110421	VIWIANANDA BIANY ZAH RATINNISA	P
47	101110464	YURAMIA OKSILASARI	P

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik, karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Rakim, 2008:1).

Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu) karena *treatment* hanya digunakan pada kelas sampel dan tidak ada sampel perbandingan atau metode eksperimen ini disebut *one-group eksperimen* dengan bentuk *one-group pre test* dan *post test*.

$$O_1 \times O_2$$

Dimana :

X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O_1 = Nilai *Pre-test* (sebelum diberi *treatment*)

O_2 = Nilai *Post-test* (setelah diberi *treatment*)

Paradigma di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat suatu kelompok telah diketahui hasil sebelum perlakuan kemudian diberi *treatment*/perlakuan,

dan selanjutnya diobservasi hasilnya untuk mengetahui lebih akurat keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Adapun yang menjadi alasan menggunakan desain ini agar konsentrasi peneliti dalam pelaksanaannya akan lebih terfokus, dan penelitian dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Mengetahui hasil yang akurat pada *treatment*/perlakuan yang diberikan, maka penulis melakukan *test* pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/*treatment*.

C. Metode Penelitian

Arikunto (1999) dalam Mirawati (2011:49) mengemukakan definisi “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksperimen*. Metode ini dipergunakan karena peneliti mengadakan percobaan atau eksperimen untuk meneliti suatu pendekatan apresiasi dalam pembelajaran seni tari, yakni menguji coba pengaruh variabel terhadap suatu kelompok dengan kondisi yang dikontrol pelaksanaan pendekatan problematik dalam pembelajaran apresiasi seni tari topeng Cirebon di kelas XI IPA 9 SMA Negeri 8 Bandung.

D. Definisi Operasional

Untuk menjaga timbulnya kerancuan penggunaan kata serta kesalahfahaman dalam menafsirkan pengertian istilah judul, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah. Adapun pengertian-pengertian khusus yang berhubungan dengan

judul penelitian *Pendekatan Problematik Dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Tari Topeng Cirebon di SMA Negeri 8 Bandung* merupakan suatu cara dalam melakukan kegiatan mengamati, menganalisis dan memahami setiap lingkup masalah yang terdapat dalam pertunjukan topeng Cirebon. Soedarso dalam Masunah (2003:134) menyatakan bahwa, pendekatan problematik merupakan kegiatan apresiasi yang menyoroti berbagai permasalahan dan liku-liku seni sebagai sarana untuk mengantarkan padapenikmatan seni secara semestinya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, proses pembelajaran melalui pendekatan problematik dalam apresiasi tari topeng Cirebon akan menyoroti liku permasalahan yang terdapat dalam pertunjukan topeng Cirebon, yakni siswa melakukan pengamatan mengenai 5 topeng yang terdapat dalam pertunjukan topeng Cirebon yakni Panji, Pamindo, Ruyang, Tumenggung dan Klana.

Kemudian dapat memahami makna filosofis kelima topeng tersebut sebagai perwujudan ekspresi simbolik. Setelah mengamati topeng, siswa akan mengamati bagaimana gerak dengan terlebih dahulu mengeksplorasi gerak yang memiliki makna, busana yang menunjukkan bentuk ekspresi simbolik, bagaimana musik iringan dan komunikasi yang tergambar oleh penari dalam pertunjukan topeng Cirebon. Kegiatan apresiasi melalui pendekatan ini, senantiasa memperdalam pengetahuan siswa dalam memahami makna dan fungsi sebuah pertunjukan tari.

Selain itu media pembelajaran juga sangat membantu dalam proses belajar yang efektif pada saat materi disampaikan, keberadaan media dalam penelitian ini sebagai alat bantu dalam ketercapaian hasil yang diinginkan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran,

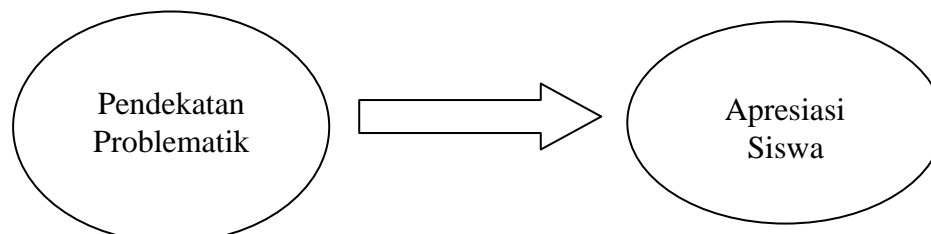
perasaan, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Admin, 2012:1). Kegiatan apresiasi dengan menggunakan pendekatan problematik diharapkan dapat mempengaruhi apresiasi dan pemahaman siswa secara mendalam terhadap aspek-aspek yang terkandung dalam sebuah pertunjukan seni tari, sehingga siswa dapat menghargai dan mencintai seni budaya yang terdapat di Indonesia.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011 : 61) merumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas (*Independent Variable*) yakni variabel yang menjadi stimulus atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel terikat (*Dependent Variabel*) yakni variabel *output* atau yang menjadi akibat atau hasil dari adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendekatan problematik dan yang menjadi variabel terikat adalah pembelajaran apresiasi yang dilakukan siswa, dimana indikatornya berupa kegiatan mengamati, menganalisis dan pada akhirnya siswa memahami materi yang diberikan.

Skema 3.1
Variabel Penelitian (*Dependent dan Independent*)



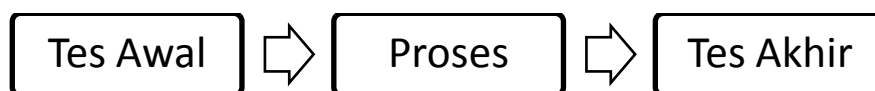
F. Instrumen Penelitian

1. Format Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 : 150).

Peneliti melakukan tes terhadap siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*/perlakuan pada pembelajaran apresiasi seni tari, guna memperoleh hasil yang ingin diperoleh. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan tes awal sebelum diberikan perlakuan/*treatment*, kemudian melakukan kembali tes akhir setelah perlakuan dalam pembelajaran apresiasi seni tari guna memperoleh hasil belajar yang objektif, dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian yang bersifat komprehensif, hal ini tergambar pada bagan sebagai berikut.

Bagan 3.1
Gambaran Kegiatan Pelaksanaan Penelitian



Bentuk tes yang digunakan adalah *multiple choice test*. Penggunaan tes bentuk ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Kemudian pada saat proses bentuk tes akan berupa tanya jawab maupun tes tertulis sebagai alat ukur tambahan untuk melihat efektivitas *treatment*/perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan tes awal dan akhir dalam bentuk *multiple choice test* dengan 20 soal tes pengetahuan (soal terlampir).

2. *Observasi*

Penulis menggunakan *observasi sistematis*, yaitu berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang akan disusun peneliti pada proses pembelajaran apresiasi seni tari mengenai hal-hal apa saja yang akan digunakan dan dilakukan dalam pengamatan, yaitu mengenai tahapan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran di kelas, materi seni tari yang akan diberikan, *treatment* yang akan digunakan oleh peneliti serta respon siswa dalam melakukan pembelajaran. Rancangan tersebut pada prosesnya akan dilakukan penilaian dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.2
Format Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
80-90	<i>Sangat Baik</i>
70-79	<i>Baik</i>
60-69	<i>Cukup</i>
< 60	<i>Kurang</i>

Sumber Kriteria Penilaian : Skripsi Ferdiani (Janwar, 2011:60)

3. *Kuisisioner/Angket*

Adapun bentuk angket yang diberikan berupa pernyataan *Ya* atau *Tidak* mengenai pemahaman setelah pemberian *treatment* (format terlampir).

Adapun penggunaan angket dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dinyatakan dengan jelas, tentang hasil penelitian yang terdapat di lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. *Observasi langsung*

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh *observer*/pengamat. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati. Menurut Arikunto (1999: 235) “Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses”. Merujuk dari pernyataan tersebut peneliti akan memaparkan proses yang dilakukan. Observasi ini dilakukan pada saat awal

sebelum masuk pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan pada saat sebelum masuk pembelajaran adalah mengamati proses pembelajaran sebelum diterapkannya *pendekatan problematik*. Observasi dilakukan pada akhir bulan Februari bertepatan dengan kegiatan Program Pelatihan Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Bandung sebanyak dua kali pertemuan dan setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2x 45 menit.

Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati bagaimana proses kegiatan apresiasi yang dilakukan siswa sebelum peneliti menerapkan *treatment*. Pada pertemuan pertama, guru hanya menampilkan tayangan pertunjukan tari dan hanya menugaskan siswa mengamati tanpa diberikan stimulus sebelumnya. Hal tersebut tampak pada siswa yang melakukan apresiasi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran tari, selain tanpa stimulus, durasi video yang ditayangkan cenderung lama dan membuat siswa mengantuk.

Pertemuan kedua, peneliti mengamati kelas yang akan dijadikan sampel penelitian yakni kelas XI IPA 9 SMA Negeri 8 Bandung. Keadaan siswa pada saat mata pelajaran Seni Tari, cenderung pasif dikarenakan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang siswa laki-laki telat masuk ke kelas, begitu juga siswa perempuan yang beralasan belum istirahat karena jam pelajaran Seni Tari di kelas tersebut dilaksanakan pada jam terakhir sesudah istirahat kedua. Hal ini yang memacu keinginan peneliti untuk menerapkan *treatment* dalam pembelajaran apresiasi.

2. *Observasi Berperanserta (Participant Observer)*

Observasi berperanserta yaitu pengamatan yang harus diperlihatkan/ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu/kelompok yang diamati. Berdasarkan kebutuhan penelitian, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, namun berperan pula sebagai guru ataupun siswa yang melaksanakan proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 8 Bandung.

Proses pendekatan problematik dilakukan pada awal bulan Maret hingga pertengahan bulan April sebanyak lima kali pertemuan dengan setiap pertemuan selama 2x45 menit. Setiap pertemuan, materi yang akan diberikan berbeda-beda yaitu pada pertemuan pertama materi yang disampaikan mengenai 5 topeng/*kedok* yang ada dalam pertunjukan topeng Cirebon, pertemuan kedua mengenai gerak dasar tari topeng Cirebon, pertemuan ketiga busana yang digunakan kelima tokoh pertunjukan topeng Cirebon, pertemuan keempat mengenai iringan musik dalam pertunjukan topeng Cirebon dan pertemuan kelima mengenai wujud komunikasi penari dalam sebuah pertunjukan topeng.

Kelima materi tersebut akan dilakukan melalui pendekatan problematik dengan cara siswa melakukan pengamatan, kemudian menganalisis, memberikan pendapat dan pada akhirnya dapat menyimpulkan dan memahami materi yang diberikan. Dalam setiap pertemuan, peneliti akan melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian pada setiap aspek yang dilakukan siswa setiap pertemuan. Hal ini dilakukan guna mengetahui motivasi belajar siswa selama proses perlakuan diterapkan.

3. *Wawancara/Interview*

Menurut Fitria Yogi Sutarji (Mirawati, 2011:58) bahwa wawancara/*interview* adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari para informan (narasumber).

Teknik wawancara yang peneliti pilih adalah *wawancara tidak terstruktur* dengan melakukan kegiatan tanya jawab terhadap siswa kelas XI IPA 9 beserta guru mata pelajaran. Tujuan wawancara yaitu untuk menggali data yang lebih luas terutama berkaitan dengan pembelajaran. Wawancara dengan siswa lebih difokuskan pada tanggapan siswa mengenai pembelajaran seni tari sebelum dan sesudah diterapkannya model pendekatan problematik.

Peneliti terlebih dahulu mewawancarai guru mata pelajaran mengenai metode apa saja yang dilakukan selama dua semester. Hasil yang didapat adalah guru mata pelajaran pada pembelajaran dengan metode praktik pada semester pertama, sedangkan semester dua terlebih dahulu mengapresiasi video tari, kemudian siswa ditugaskan untuk menggarap sebuah pertunjukan tari. Ini berarti guru tampak menitikberatkan kepada penilaian aspek psikomotorik saja.

Apabila peneliti cermati kembali dengan dikaitkan pada pendekatan apresiasi, guru tersebut menggunakan pendekatan aplikatif dan kesejarahan dengan memberikan tugas mengumpulkan data-data tertulis mengenai materi-materi tarian Nusantara. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan, semakin kuat keinginan peneliti untuk mencoba melengkapi pembelajaran di sekolah tersebut.

Pelaksanaan wawancara kepada siswa kelas XI IPA 9 dilakukan sebelum dan sesudah diterapkan *treatment* oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan sebelum diberikan *treatment* adalah dengan melakukan tanya jawab berupa cara penyampaian materi seni tari yang dilakukan guru mata pelajaran dari semester pertama hingga memasuki semester dua. Jawaban yang diberikan siswa berupa keluhan karena pada semester pertama siswa diberikan materi gerak selama satu semester dengan metode peniruan, dan pada saat memasuki semester dua pada pertemuan awal pembelajaran, hanya ditugaskan untuk menonton video pertunjukan tari hingga jam pelajaran berakhir. Hal tersebut yang menyebabkan siswa jenuh dan belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti semakin berkeinginan untuk menerapkan pendekatan problematik dalam pembelajaran apresiasi seni tari, dengan menggunakan materi topeng Cirebon. Adapun tujuan peneliti adalah agar siswa tidak berpendapat bahwa pelajaran seni tari hanya belajar untuk menari, akan tetapi siswa dapat mengetahui dan memahami setiap aspek yang terkandung dalam sebuah pertunjukan tari, serta memotivasi siswa untuk berperan aktif pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Tes

Arikunto dalam Mirawati (2011:59) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Selaras dengan pendapat tersebut, tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Adapun tes yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. *Pre-test* yaitu tes yang diberikan sebelum *treatment* diberikan dan bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi ajar. *Pre-test* dilakukan di pertemuan pertama pada awal bulan Maret 2012. Pada saat melakukan *pre-test*, siswa mengatakan bahwa soal yang diberikan belum dimengerti, karena hal tersebut siswa menjawab pertanyaan dengan cara menebak-nebak jawaban.
- b. *Post-test* yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir program satuan pelajaran dan bertujuan untuk mengetahui daya serap anak terhadap bahan pelajaran kesenian (seni tari). Tes yang digunakan sama dengan tes yang dilakukan pada saat siswa melakukan *pre-test*. Namun diharapkan, pada saat *post-test*, siswa tidak lagi menjawab dengan hanya menebak-nebak, melainkan sudah memahami materi yang berkaitan dengan tes yang diberikan.

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena pengolahan data dimaksudkan untuk menguji kebenaran dari suatu informasi penelitian. Selain itu pengolahan data dijadikan suatu dasar untuk menyusun

penelitian. Adapun tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana.

Data penelitian yang didapat akan dianalisis secara *statistik deskriptif* dan untuk mengukur hasil penerapan *treatment*/perlakuan terhadap sampel penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghitung skor siswa yang telah diperoleh pada tes awal dan akhir dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \left(\frac{R}{2}\right)$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh

R = Jawaban yang betul

2 = Bilangan tetap

2. Mencari nilai rata-rata dengan membagi jumlah nilai yang diperoleh dengan jumlah siswa dan menggunakan bentuk persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum X$: Jumlah nilai keseluruhan siswa

N : Jumlah siswa

Rumus Persentase :

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa Banyaknya}}{\text{Banyaknya Jumlah Siswa}} \times 100$$

3. Membuat kriteria penilaian selama proses pembelajaran dengan menggunakan *treatment* eksperimen dengan bagan sebagai berikut.

Kriteria Penilaian Selama Proses Penerapan Pendekatan Problematik

Nilai	Kriteria
80-90	<i>Sangat Baik</i>
70-79	<i>Baik</i>
60-69	<i>Cukup</i>
< 60	<i>Kurang</i>

4. Menafsirkan dan menganalisis keseluruhan hasil dari data yang diperoleh.